

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Sebagai umat Islam, manusia wajib mencari ilmu, karena ilmu akan membuat manusia dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia ini. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan dan memajukan kecerdasan dan keterampilan seseorang.¹ Manusia dididik untuk menyadari bahwa seseorang yang berilmu akan menjadi seseorang yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat disekitarnya, Negara, NKRI dan Bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara aktif, baik secara spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan melibatkan proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran terjadi saat peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.³ Akan tetapi, manusia tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja akan lebih baik jika mempelajari yang berhubungan dengan

¹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 4.

² UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran...*, 4.

keterampilan contohnya seni. Karena seni mengajarkan kepada seseorang untuk memiliki keterampilan.

Seni merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar yang memiliki tujuan untuk memperoleh atau mencapai estetika dan sekaligus berfungsi sebagai salah satu jalan untuk menerjemahkan simbol-simbol. Kualitas simbol-simbol dan estetika tersebut dipengaruhi oleh sublimasi antara harmoni, kontras, frekuensi, ritme serta intensitas dalam proses kelahiran seni. Oleh karena itu, seni seringkali dihubungkan dengan keindahan. Apalagi Islam sangat mencintai keindahan.⁴

Salah satu karya kesenian Islam yang terkenal dalam dunia Islam dari zaman dulu hingga sekarang adalah menulis indah. Seni menulis indah huruf Arab, yang disebut *khat*, muncul di dunia Arab sebagai bagian dari perkembangan kaligrafi Islam. Ini sebenarnya memiliki makna yang sama dengan definisi etimologis kata kaligrafi yang berasal dari bahasa Yunani, *kaligraphia* yang berarti menulis indah. Dalam perkembangannya, huruf Arab atau huruf hijaiyah yang menjadi obek seni *khat* berkembang sesuai dengan perubahan zaman, dimana tempat asal seni *khat* itu berada. Sebagai contoh pada abad ke-10, jenis *khat kufi* merupakan awal perkembangan *khat* yang awalnya terlihat kaku menjadi lebih lentur dan ornamental. Setelah itu muncul bentuk gaya *khat* yang bersifat *kursif* (miring) yang diwujudkan dalam seni yang disebut *tsulus*, *naskhi*, *riq'ah*

⁴ Syafi'i dan Masbukin, "Kaligrafi dan Peradaban Islam: Sejarah dan Pengaruhnya bagi Kebudayaan Islam di Nusantara", *NUSANTARA: Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, Vol. 17, No. 2, Desember 2021, 69-75, 74.

dan *tauqi*. Namun, pada tahap berikutnya gaya *riq'ah* dan *tauqi* sangat jarang digunakan.⁵

Kaligrafi dalam Islam adalah cara untuk mengekspresikan secara visual dari realitas spiritual (*al-haqa'iq*) yang terdapat dalam ajaran Islam. Seni kaligrafi memiliki posisi yang sangat istimewa dalam Islam sehingga dapat disebut sebagai leluhur seni visual Islam tradisional dan memiliki jejak yang sangat istimewa untuk peradaban Islam. Munculnya *al-Khat al-Arabi* dalam bentuk yang indah sangat berperan penting pada masa Islam, karena *khat* merupakan seni asli yang mencerminkan nilai-nilai dan filosofi Islam. Oleh karena itu, kaligrafi menjadi salah satu seni tulisan yang berkembang hingga saat ini dan memainkan peran penting dalam penyebaran dan perkembangan agama Islam di seluruh dunia.⁶

Seni kaligrafi mengekspresikan keindahan firman-firman Allah Swt. Namun, dalam Islam seni juga harus sesuai dengan syariat-syariat Islam. Bagaimana hukumnya di dalam Islam harus diketahui dan dipahami agar diterimanya segala amal perbuatan kita di hadapan Allah Swt. Pada saat Al-Qur'an datang wahyu pertama yang turun tentang perintah membaca dan menulis pada Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)⁷

⁵ Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 181-184.

⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), 28-29.

⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Makna qalam pada ayat 4 surah Al-‘Alaq adalah “alat” tetapi yang dimaksud adalah apa yang dihasilkan dari penggunaan alat tersebut yaitu “tulisan”. Tulisan-tulisan tersebut yang terbaca yang dapat menghasilkan pelajaran.⁸ Dengan demikian, dalam ayat ke empat surah Al-‘Alaq ini Allah Swt., menegaskan bahwa dia mengajar manusia melalui pena tersebut. Penemuan pena serta tulis-menulis merupakan salah satu anugerah Allah Swt., yang besar. Dengan tulisan, satu generasi dapat mentransfer ilmu dan pengalaman mereka kepada generasi berikut, sehingga begitu pentingnya alat tulis menulis serta hasil tulisannya.⁹

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ (رواه المسلم)¹⁰

Sebagaimana dalam HR. Muslim tersebut Allah Swt., telah menurunkan Al-Qur’an yang diwahyukan melalui Nabi Muhammad Saw., sebagai pedoman bagi umat manusia. Al-Qur’an menuntun mereka untuk mengetahui, memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pula dalam membuat karya seni kaligrafi. Seni kaligrafi yang sering dikaitkan dengan keindahan, bukan hanya manusia tetapi disenangi oleh Allah Swt pula. Hal ini dapat dianggap sebagai sebuah upaya untuk menghormati dan mengungkapkan keindahan kalam Allah Swt., melalui tulisan kaligrafi Arab.¹¹

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Alquran Al-Karim Tafsir Berdasarkan Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Yogyakarta, Pustaka Hidayah, 1997), 98.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Alquran Al-Karim...*, 99.

¹⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya’ At-Turats Al-‘Arabi), No. 131.

¹¹ Risful, “Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni”, *Tsaqafa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2012), 9-18, 17.

Selain untuk mengekspresikan keindahan firman-firman Allah Swt., dalam proses membuat karya seni kaligrafi ini dapat membantu manusia untuk membentuk karakter Islam yang sesungguhnya. Dengan memperhatikan detail-detail kaligrafi yang beragam dengan kesulitan yang berbeda dan kaidah penulisan atau tata bahasa yang harus diperhatikan agar tidak terjadi salah dalam mengartikan untuk senantiasa lebih sabar, tekun, gigih, dan disiplin untuk menghasilkan karya yang indah. Tidak hanya itu, karakter-karakter lain yang ada dalam diri juga akan terbentuk dengan seiring waktu mempelajari kaligrafi.¹² Terkadang dalam praktiknya, seni kaligrafi dapat kehilangan nilai-nilai aslinya, terutama jika tidak dikerjakan dengan penuh penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

Tujuan pembuatan kaligrafi Arab untuk memberikan pengetahuan terhadap tata cara penulisan huruf Arab, karena sering kali masih ada sebagian orang tidak memahami dan tidak mengetahui tata cara penulisan huruf Arab. Selain itu juga, tujuan pelaksanaan kaligrafi untuk memuliakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, kemudian kaligrafi berkembang menjadi seni yang juga menekankan dari segi keindahan. Seni kaligrafi inilah yang seringkali digunakan sebagai media hiasan seperti arsitektur masjid, keramik, kaca berwarna, dan lain-lain. Pokok penggambaran kaligrafi adalah ayat suci Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi Muhammad Saw. Bahan yang digunakan seperti pena, cat, logam, kayu, pahat, kertas, tinta, pigmen berwarna, batu, dan lain-lain.¹³ Oleh karena itu, penelitian

¹² Nurul Hidayah Puji Lestari, dkk, "Urgensi Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam", *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No 1 (Mei, 2021); 128.

¹³ Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 60- 61.

tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan seni kaligrafi dapat membantu memahami lebih baik mengenai nilai-nilai keagamaan dan budaya Islam yang terus dipertahankan selama berabad-abad. Selain itu, rasa kepedulian peneliti terhadap generasi muda untuk mencetak generasi-generasi yang mencintai kesenian Islam.

Kampus UIN Antasari Banjarmasin, terdapat beragam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan UKK (Unit Kegiatan Khusus) yang secara luas mendukung minat dan bakat mahasiswa. Salah satu contoh yang dapat disebutkan adalah UKM SSLK Al-Banjary (Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ketua umum UKM SSLK Al-Banjary, ia mengatakan: Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary berperan sebagai tempat yang menyediakan sarana dan dukungan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan seni lukis kaligrafi mereka. Melalui kegiatan di sanggar ini, banyak mahasiswa atau anggotanya yang telah memenangkan berbagai macam ajang perlombaan salah satunya Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang tidak hanya di tingkat regional, tetapi juga di tingkat nasional. Prestasi-prestasi yang mereka raih menjadi bukti kontribusi yang berharga dalam memperkuat citra UIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di UKM SSLK Al-Banjary. Selain itu, seni kaligrafi tidak hanya menjadi ekspresi kreativitas visual, tetapi juga membawa makna nilai-nilai Islam. Dalam proses membuat kaligrafi, mahasiswa belajar tidak hanya tentang keindahan bentuk huruf, tetapi juga tentang pemahaman makna di balik setiap kata atau ayat yang mereka tulis. Ini membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam secara keseluruhan, karena mereka harus merenungkan makna-makna yang terkandung dalam tulisan yang mereka hasilkan.¹⁴

Secara umum dalam proses pelaksanaannya berpusat pada tata cara menulis huruf hijaiyah yang sesuai dengan kaidah. Dengan memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang dimiliki para anggota, peneliti ingin menggali

¹⁴ Hasil Wawancara Pra Penelitian bersama M. Yusuf Qardawi Ketua Umum UKM SSLK Al-Banjary Pada 5 Desember 2023.

bagaimana proses pelaksanaannya hingga nilai-nilai yang didapatkan dalam mempelajari kaligrafi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik dan mempunyai konsentrasi dalam untuk meneliti sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Seni Kaligrafi di Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti menjelaskan terhadap beberapa istilah yang erat kaitannya dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Islam

Menurut Darmadi, nilai bagian dari kajian tentang filsafat. Istilah “nilai” mengacu pada dua kata: kata benda abstrak yang artinya kebaikan atau keberhargaan, dan kata kerja yang memiliki arti tindakan kejiwaan tertentu untuk menilai atau melakukan penilaian.¹⁵ Sedangkan pendidikan Islam menurut Ramayulis merupakan sebuah proses membentuk dan mengarahkan individu agar berkehidupan sesuai dengan ideologi Islam.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah moral yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, dan menjadi acuan untuk berperilaku lahiriah dan rohaniah yang diajarkan Allah

¹⁵ Hamid Darmadi, *Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 67.

¹⁶ Ramayulis, Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 84.

Swi., kepada utusan-Nya Nabi Muhammad Saw. Nilai-nilai pendidikan agama Islam terdiri dari akidah, ibadah dan akhlak, ketiga nilai ini harus dijalankan secara bersama-sama dan tidak dapat dipisahkan, karena jika salah satu tidak dilaksanakan, maka nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang belum sempurna.

2. Seni Kaligrafi

Menurut Nasr, seni kaligrafi termasuk kesenian Islam yang tertinggi. Sebab menjadi simbol kesenian Islam.¹⁷ Kaligrafi yang dimaksud adalah kaligrafi Arab (*khath*) tulisan-tulisan yang indah yang berbahasa Arab dan berisi ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis, dan kata-kata bijaksana para ulama.¹⁸

Dalam penelitian ini, pelaksanaan kaligrafi Arab adalah proses interaksi mahasiswa dengan pelatih dan sumber belajar kaligrafi untuk mempelajari seni kaligrafi Arab.

3. Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary

Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary (UKM SSLK Al-Banjary) adalah salah satu dari UKM yang berada di UIN Antasari Banjarmasin yang bergerak dalam bidang pengembangan minat dan bakat seni lukis kaligrafi.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi tersebut karena sesuai dengan judul yang diangkat yaitu berkaitan dengan seni kaligrafi.

Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam

¹⁷ Seyyed Hussein Nasr, *Menjelajah Dunia Modern, Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*, terj. Hasti Tarekat, (Bandung: Mizan, 1994), 118.

¹⁸ Didin Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2020), 10-11.

¹⁹ Khalid, dkk, *Buku Panduan Opak*, (Banjarmasin: DEMA UIN Antasari Banjarmasin, 2016), 31.

pelaksanaan seni kaligrafi dalam penelitian ini meliputi: Proses pelaksanaan seni kaligrafi dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada pelaksanaan seni kaligrafi di Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Proses pelaksanaan seni kaligrafi di Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada pelaksanaan seni kaligrafi di Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan seni kaligrafi di Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary.
2. Untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada pelaksanaan seni kaligrafi di Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam di bidang seni kaligrafi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi informasi wawasan serta pengetahuan bagi peneliti.
- b. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
- c. Bagi Masyarakat dan akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan seni kaligrafi.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terkait penelitian yang ingin diteliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Rachmad Arif Ma'ruf, 2020, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Seni Kaligrafi Arab Karya Bambang Priyadi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk tulisan *khat* pada seni kaligrafi Arab karya Bambang Priyadi terdapat nilai pendidikan sosial di dalamnya. Karakter seni kaligrafi Arab karya Bambang Priyadi berasal dari faktor spiritual, faktor pendidikan, faktor bentuk huruf kaligrafi Arab, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut menghasilkan

karakter spiritual, budaya, dan pendidikan. Dari faktor-faktor tersebut memunculkan nilai-nilai sebagai berikut: 1) Nilai pendidikan religius, 2) Nilai pendidikan moral. Nilai-nilai Pendidikan dalam seni kaligrafi Arab Karya Bambang Priyadi sebagai berikut: 1) Nilai pendidikan sosial, 2) Nilai pendidikan religius, 3) Nilai pendidikan moral.²⁰

2. Arifah, 2023, *Analisis Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Pada Kelas I di MIM PK Blimbing Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan yaitu tanggung jawab seperti peserta didik harus menjaga barang milik sendiri maupun barang yang dipinjam, serta peserta didik harus menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang diberikan, kemudian upaya guru pendamping untuk mengembangkan kreatifitas menggambar kaligrafi yaitu dengan membuat huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kemampuan setiap siswa dengan bantuan buku *khat* naskhi, mengembangkan nilai karakter gemar membaca dengan cara melakukan kegiatan murajaah di setiap pagi hari sebelum kegiatan dimulai, selain itu guru juga menceritakan kisah nabi yang rajin membaca Al-Qur'an sehingga dapat membuat hasil karya kaligrafi yang bagus yang dapat diperjual belikan, faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu kurangnya waktu dan juga guru pendamping, sedangkan faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu sarana prasarana baik dari sekolah maupun orangtua yang cukup memadai. Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan ini

²⁰ Rachmad Arif Ma'ruf, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Seni Kaligrafi Arab Karya Bambang Priyadi", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, 2020.

muncul beberapa karakter yang dapat dikembangkan seperti tanggung jawab, kreatifitas dalam menulis maupun menghias tulisan arab, serta meningkatkan karakter gemar membaca setiap siswa.²¹

3. Sri Rahayu, 2022, *Literasi Menulis Kaligrafi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa literasi menulis kaligrafi siswa pada huruf tunggal dalam surah Al-Kafirun sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan tergolong sangat mampu dengan nilai rata-rata yaitu 87,8. Nilai rata-rata dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah secara bersambung pada surah Al-Kafirun termasuk kategori mampu yaitu 79,8. Adapun faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung meliputi guru, dan siswa. Faktor penghambat meliputi sarana prasarana seperti keterbatasan alat dan media pembelajaran kaligrafi dan waktu yang masih terlalu singkat dalam pembelajaran kaligrafi.²²

Perbedaan penelitian yang diangkat dengan penelitian Rachmad Arif Ma'ruf yaitu terletak pada lokasi dan objek penelitian yang berbeda. Selain itu, dari aspek pembahasan, penelitian yang diangkat dengan cara melihat proses pelaksanaannya, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis nilai-nilai pendidikan dari hasil karya Bambang Priyadi.

²¹ Arifah, "Analisis Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Pada Kelas I di MIM PK Blimbing Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

²² Sri Rahayu, "Literasi Menulis Kaligrafi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Perbedaan penelitian yang diangkat dengan penelitian yaitu terletak pada subjek, konteks, dan tujuan penelitiannya. Arifah meneliti kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap pendidikan karakter siswa, sementara peneliti mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam yang tercermin dalam praktik seni kaligrafi di kalangan mahasiswa.

Perbedaan utamanya terletak pada objek penelitian, fokusnya, dan pendekatan yang digunakan dalam menggali informasi terkait seni kaligrafi dan pendidikan Islam. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada kemampuan menulis kaligrafi siswa di Madrasah Ibtidaiyah, sementara penelitian yang diangkat berfokus pada nilai-nilai Islam dalam praktik seni kaligrafi di lingkungan unit kegiatan mahasiswa.

Dengan hal ini tentunya akan menghasilkan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat menjadi bahan rujukan/referensi agar peneliti memiliki gambaran untuk membuat penelitian, serta setiap tempat yang berbeda tentu mempunyai permasalahan yang berbeda sehingga hasil penelitian yang didapat tidak sama dengan penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan persoalan maupun langkah-langkah yang akan dijelaskan dan diuraikan dalam setiap bab yang dirangkap secara sistematis. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori yang terdiri 3 bagian. Bagian pertama yaitu nilai pendidikan Islam yang meliputi pengertian nilai, macam-macam nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan sumber pendidikan Islam. Bagian kedua yaitu seni kaligrafi yang meliputi pengertian seni kaligrafi, sejarah kaligrafi dan jenis-jenis kaligrafi. Adapun bagian ketiga adalah kerangka pikir.

Bab III: Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang di dalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab V: Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.